

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar diri yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu instansi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pengetahuan yang didapat dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap antara lain tahap prasekolah, tahap sekolah dasar, tahap sekolah menengah, dan tahap perguruan tinggi atau magang. Tahap sekolah menengah dibagi menjadi dua, yaitu tahap menengah pertama dan tahap menengah atas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu contoh pada tahap sekolah menengah yang ada di Indonesia.

SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan atau sekolah menengah untuk mempersiapkan lulusannya siap bekerja. SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang terampil, produktif, serta memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika agar mampu menguasai dan mengikuti

perkembangan teknologi masa kini. Sejalan dengan tujuan SMK tersebut tentunya harus ditunjang dari segi lulusan peserta didik yang berkualitas. Lulusan peserta didik yang berkualitas dapat diperoleh dari sistem pengajaran yang baik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sistem pengajaran yang baik dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya. Lulusan yang memiliki kompetensi yang baik dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan. Peserta didik adalah orang yang sedang melaksanakan atau melakukan proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diajarkan oleh guru, oleh karena itu hasil dari proses pembelajaran tidak selalu sesuai harapan yang diinginkan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian itu dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau dari luar diri seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 8 Bandung pada mata pelajaran gambar teknik, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berikut tabel data persentase perolehan hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 8 Bandung dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 8 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
86 – 100	19	10%
71 – 85	111	56%
56 – 70	38	19%
00 – 56	32	16%
Jumlah	200	100%

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik)

Tabel 1.2  
Standar Ketuntasan Minimum Nilai Mata Pelajaran di SMKN 8 Bandung

Interval Nilai	Kualifikasi Nilai
86 – 100	A (Sangat Baik)
71 – 85	B (Baik)
56 – 70	C (Cukup)
00 – 56	D (Kurang)

(Sumber: Staf Kesiswaan SMKN 8 Bandung)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 bahwa, hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Sebagaimana yang tertera pada tabel 1.1 bahwa, peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 56 sebesar 16%. Permasalahan ini menimbulkan suatu pertanyaan yang harus diungkap untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan permasalahan tersebut, ketika penulis melakukan Program Profesi Lapangan (PPL) di SMKN 8 Bandung, ada beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Masih rendahnya tingkat kehadiran peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik saat mengerjakan soal.
- 3) Masih rendahnya semangat belajar peserta didik ketika proses pembelajaran.
- 4) Banyak keluhan yang utarakan peserta didik ketika diberikan tugas.

Berkaitan dengan hasil observasi awal yang dilakukan, kemungkinan rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik ini disebabkan oleh faktor motivasi belajar. Permasalahan-permasalahan di atas sesuai dengan pendapat Sudjana (2002, hlm. 61) yang menyebutkan bahwa, motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Atas dasar inilah penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 8 Bandung”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengetahui:

- 1) Seberapa besar motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran gambar teknik?
- 2) Seberapa besar tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik?
- 3) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mengetahui tentang motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran gambar teknik.
- 2) Mengetahui tentang tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik.
- 3) Mengetahui tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran gambar teknik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar dalam mengikuti suatu pembelajaran di sekolah.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan skripsi disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam menulis maupun membaca skripsi ini. Penulis membuat struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut:

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini memaparkan teori-teori yang mendukung dalam proses analisis yang disesuaikan dengan masalah yang ada. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang alur pemaparan metode penelitian yang mengadaptasi pada jenis metode penelitian bentuk *ex post facto* yang dijabarkan sebagai berikut yaitu metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini memaparkan dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.